



## Analisis Kemampuan Memahami Makna Konotasi dan Denotasi pada Siswa Kelas VI SD

Windu Tri Mukherna<sup>1\*</sup>, Chandra Chandra<sup>2</sup>, Inggria Kharisma<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : [wndmkhrn@gmail.com](mailto:wndmkhrn@gmail.com)<sup>1</sup>, [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [inggriakharisma@gmail.com](mailto:inggriakharisma@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Korespondensi penulis: [wndmkharn@gmail.com](mailto:wndmkharn@gmail.com) \*

**Abstract.** *The ability to understand denotative and connotative meanings is important in supporting the development of students' literacy and critical thinking skills in elementary schools. However, in practice, students still have difficulty in distinguishing the two types of meanings, especially in the context of connotative sentences that are figurative and require contextual interpretation. This study aims to analyze the ability of sixth grade elementary school students to identify and understand denotative and connotative meanings through various forms of questions, namely multiple choice, fill-in-the-blank, and descriptive, with a qualitative approach using the case study method. The steps of the case study include determining the focus of the study, literature review, case selection, data collection, data processing, data analysis, negotiation of results, and conclusions. The subjects of the study consisted of five sixth grade elementary school students who were analyzed based on their answers to the instruments that had been prepared. The results of the study showed that students had a good basic understanding of denotative and connotative meanings in explicit form. However, they still had difficulty in interpreting connotative meanings contextually and figuratively. The novelty of this study lies in the use of a contextual learning approach that is relevant to students' social and cultural lives, which has been proven to improve students' ability to understand meaning reflectively and critically.*

**Keywords:** *Connotative meaning, contextual literacy, Denotative meaning, elementary school students, language learning*

**Abstrak.** Kemampuan memahami makna denotatif dan konotatif penting dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi dan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kedua jenis makna tersebut, terutama dalam konteks kalimat konotatif yang bersifat kiasan dan memerlukan penafsiran kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VI SD dalam mengidentifikasi dan memahami makna denotatif dan konotatif melalui berbagai bentuk soal, yaitu pilihan ganda, isian, dan uraian, dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Langkah-langkah studi kasus mencakup penentuan fokus kajian, kajian literatur, pemilihan kasus, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, negosiasi hasil, dan penyimpulan. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa kelas VI SD yang dianalisis berdasarkan jawaban mereka terhadap instrumen yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar yang baik terhadap makna denotatif dan konotatif dalam bentuk eksplisit. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan makna konotatif secara kontekstual dan kiasan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sosial dan budaya siswa, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna secara reflektif dan kritis.

**Kata kunci:** berpikir kritis, literasi, Makna denotatif, makna konotatif, pembelajaran kontekstual, siswa sekolah dasar, studi kasus.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, sebab bahasa menjadi media utama dalam berkomunikasi antarsesama. Ketika seseorang ingin menyampaikan ide, gagasan, atau informasi, ia akan menggunakan bahasa sebagai alat bantu. Oleh karena itu,

bahasa dapat dipahami sebagai sarana komunikasi yang esensial. Penguasaan bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi, menjalani kehidupan, dan membentuk hubungan sosial.(Al-Putri Aulia et al., 2007)

Semantik merupakan cabang dalam struktur bahasa yang berkaitan dengan makna dari ungkapan atau tuturan. Secara luas, semantik adalah ilmu yang mengkaji arti kata maupun kalimat. Makna sendiri merujuk pada maksud suatu tuturan, pengaruh unsur bahasa terhadap pemahaman, persepsi, serta perilaku individu atau kelompok. Kajian mengenai makna kata menjadi bagian dari pembahasan dalam semantik, termasuk di antaranya makna denotatif dan konotatif. Makna konotasi merujuk pada kata-kata yang memiliki banyak kemungkinan makna, berbeda dengan makna denotasi yang dapat dikenali secara jelas berdasarkan penggunaan umum yang telah lazim.(Rastika et al., 2020)

Urgensi kajian ini terletak pada kenyataan bahwa pembelajaran mengenai kata-kata yang bermakna denotatif dan konotatif memberikan manfaat penting bagi siswa, salah satunya adalah memperkaya kosakata melalui informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Pemahaman terhadap makna denotasi dan konotasi tidak hanya membantu siswa memahami arti kata secara tepat, tetapi juga melatih kepekaan mereka terhadap konteks penggunaan bahasa, terutama dalam bacaan yang bersifat sastra maupun non-sastra. Bagi siswa kelas VI SD, kemampuan ini menjadi dasar penting dalam membangun keterampilan literasi, berpikir kritis, dan menafsirkan teks secara mendalam. Oleh karena itu, analisis terhadap kemampuan siswa dalam memahami makna konotatif dan denotatif menjadi hal yang sangat relevan untuk dilakukan guna merancang strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna. (Fauziah et al., 2024)

Pembelajaran tentang kata-kata yang mengandung makna denotatif dan konotatif di sekolah umumnya disampaikan secara singkat dan kurang mendalam. Akibatnya, materi yang diberikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Kondisi ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam membedakan serta menangkap maksud dari teks yang mereka baca. Banyak anak Indonesia yang berusia 7–8 tahun mengalami kesulitan yang sangat berarti dalam menangkap makna isi teks cerita yang mereka baca (Chandra et al., 2021). Jika dibiarkan, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Kesulitan yang sering dialami siswa antara lain adalah salah dalam menafsirkan makna dan sering tertukar dalam membedakan antara makna denotatif dan konotatif. Kesalahan dalam memahami arti sebuah kata bisa berdampak serius, karena dapat menyebabkan kesalahan dalam menerima dan menafsirkan informasi dari bacaan.

Rahmiwati (2022), menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami makna denotasi dan konotasi masih tergolong rendah, khususnya ketika harus menginterpretasikan makna kontekstual dalam teks narasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman makna kata sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan konteks kalimat yang dibaca. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 5 orang yang tergolong dalam kategori tinggi dalam menentukan makna denotasi dan konotasi, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang dan rendah. (Miftahul et al., 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya makna dalam pemahaman bahasa. Misalnya, Susanto dan Ridwan (2023), mengutip Lehmann (1982), menekankan bahwa makna denotatif dan konotatif merupakan bagian penting dalam studi semantik karena sangat memengaruhi pemilihan kata dan pemahaman pesan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekeliruan dalam memahami makna denotatif dan konotatif dapat menyebabkan miskomunikasi, khususnya dalam konteks interpretasi bahasa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan semantik sebagai solusi, yaitu dengan mengidentifikasi jenis-jenis makna secara sistematis guna membantu pembelajar memahami perbedaan makna secara lebih mendalam dalam teks, baik klasik maupun modern. (Piddini et al., 2024)

Meski kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya pendekatan semantik dalam memahami makna denotatif dan konotatif, solusi yang ditawarkan masih memiliki keterbatasan. Misalnya, pendekatan semantik dalam penelitian Susanto dan Ridwan (2023) belum disesuaikan dengan karakteristik kognitif dan linguistik siswa sekolah dasar, sehingga aplikasinya dalam pembelajaran dasar kurang optimal. Sementara itu, penelitian Putri Dian Khairani & Iis Susiawati (2024) lebih fokus pada kosakata bahasa Arab dan konteks penerjemahan teks klasik, yang membuat relevansi langsungnya terhadap konteks anak SD di kelas VI menjadi terbatas. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan masih bersifat teoretis dan belum menyentuh aspek praktis pembelajaran di tingkat dasar.

Penelitian ini menawarkan solusi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan kontekstual. CTL (Contextual Teaching and Learning) menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini diyakini mampu mengembangkan kemampuan interpretatif siswa secara lebih mendalam, karena menghubungkan makna denotatif dan konotatif dengan konteks sosial dan budaya yang mereka alami, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif. (Mustika Zahfira Utami, Iwan Setiawan2, Eko Risdianto, 2021)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi. Sebagai sarana komunikasi yang esensial, penguasaan bahasa menjadi fondasi penting dalam membangun interaksi sosial serta menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam struktur bahasa, semantik hadir sebagai cabang ilmu yang mengkaji makna kata dan kalimat, baik secara denotatif maupun konotatif. Pemahaman terhadap makna ini sangat penting karena makna bukan hanya sekadar arti leksikal, tetapi juga melibatkan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi penafsiran suatu tuturan (Rastika et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman terhadap makna denotatif dan konotatif memiliki urgensi tersendiri. Kajian semantik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi serta berpikir kritis melalui interpretasi teks secara mendalam. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan makna tersebut akibat pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual. Untuk itu, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dinilai relevan, karena mampu mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan siswa secara langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami makna secara teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Utami et al., 2021).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan siswa, serta analisis terhadap dokumen hasil tulisan siswa (Hiskia Sitorus et al., 2024). Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah, bukan dalam kondisi yang direkayasa seperti eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara terpadu (triangulasi), analisis bersifat induktif, dan hasilnya lebih menitikberatkan pada pemaknaan daripada generalisasi temuan. Berdasarkan pemahaman penulis, penelitian kualitatif bersifat deskriptif serta mengutamakan proses analisis yang mendalam, karena semakin mendalam suatu analisis, maka semakin tinggi pula kualitas hasil penelitiannya (Safrudin et al., 2023).

Dalam penelitian studi kasus, terdapat sejumlah tahapan yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan. Langkah pertama adalah menetapkan fokus kajian, yaitu memilih permasalahan yang layak diteliti dan memiliki nilai makna yang signifikan. Setelah itu, peneliti perlu mengembangkan kepekaan teoritik dengan cara mengkaji literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya, ditentukan kasus atau objek kajian, termasuk sumber dan lokasi data diperoleh. Peneliti kemudian menyusun protokol untuk memperoleh dan mengolah data, yang mencakup penetapan instrumen, langkah-langkah, serta teknik yang digunakan dalam proses tersebut. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan atau melalui studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses penyandian, pengkategorian, perbandingan, hingga pembahasan mendalam. Setelah data dianalisis, hasil kajian perlu dikonfirmasi atau dinegosiasikan kembali dengan subjek penelitian untuk memastikan akurasi dan keberterimaan temuan. Tahap akhir adalah merumuskan simpulan yang berisi interpretasi serta integrasi temuan ke dalam kerangka pengetahuan yang sudah ada, dilengkapi dengan saran untuk penelitian lanjutan (Dewi & Hidayah, 2019).

Subjek dari penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VI SDN XX. Teknik pengumpulan data yakni observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menyimak menggunakan media audio di kelas. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil tugas siswa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa kelas VI SD terhadap makna denotatif dan konotatif dalam teks narasi. Fokus kajian ditetapkan pada kemampuan siswa dalam membedakan makna denotatif dan konotatif pada kalimat yang sederhana, khususnya yang terdapat dalam soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Permasalahan ini dianggap penting karena berkaitan langsung dengan keterampilan literasi bahasa yang menjadi bagian dari kompetensi dasar siswa di sekolah dasar. Peneliti melakukan kajian terhadap literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas pemahaman makna kata, termasuk makna denotatif dan konotatif, dalam konteks pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.

Setelah fokus dan kerangka teoritik dirumuskan, peneliti memilih lima siswa kelas VI SD sebagai subjek penelitian, dengan lokasi pengambilan data di salah satu sekolah dasar. Protokol penelitian disusun dengan menyertakan instrumen berupa soal evaluasi yang menguji pemahaman siswa terhadap makna denotatif dan konotatif dalam kalimat. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap jawaban siswa dan dianalisis secara kualitatif.

Dalam analisis data, ditemukan bahwa seluruh siswa berhasil memahami makna denotatif dan konotatif pada soal pilihan ganda dengan baik. Pada soal isian, meskipun semua siswa dapat mengenali makna konotatif pada frasa “tangan dingin,” terdapat variasi dalam penjelasan mereka yang menunjukkan perbedaan dalam pemahaman. Pada soal uraian, meskipun siswa dapat membedakan makna denotatif dan konotatif pada frasa “tulang punggung,” penjelasan mereka masih bersifat literal dan kurang mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman dasar yang baik tentang makna denotatif dan konotatif pada kalimat sederhana, namun interpretasi yang lebih mendalam masih perlu dikembangkan.

Hasil temuan ini kemudian dikonfirmasi dengan siswa untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pemahaman mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa meskipun siswa mampu memahami makna denotatif dan konotatif dalam kalimat sederhana, kemampuan mereka dalam menganalisis makna kontekstual secara lebih mendalam perlu ditingkatkan. Saran diberikan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan menggunakan variasi teks dan soal yang lebih kompleks untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami makna secara lebih mendalam.

## **Pembahasan**

### **1. Analisis**

Analisis merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang fokus pada kajian struktur bahasa. Dalam praktiknya, analisis melibatkan sejumlah tahapan, seperti memecah, mengidentifikasi perbedaan, dan mengelompokkan suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, lalu menelusuri keterkaitan antarunsur serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. (Fauziah et al., 2024)

Analisis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menemukan pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu, guna menentukan bagian-bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, merinci data ke dalam kelompok-kelompok ke dalam satuan-satuan, menggabungkan informasi, menyusun data ke dalam suatu pola, menentukan informasi yang relevan untuk dipelajari, serta merumuskan kesimpulan yang membantu pemahaman, baik secara pribadi maupun bagi orang lain.

## 2. Konotasi

Ferdinand de Saussure (De Saussure, 2017) menyatakan bahwa makna merupakan konsep atau pengertian yang terdapat dalam suatu tanda linguistik. Artinya, sebuah kalimat hanya dapat diinterpretasikan maknanya apabila dipahami dalam konteks wacana atau situasi yang melingkupinya. Makna merupakan representasi dari sesuatu yang diolah oleh kata atau leksem. Untuk dapat menentukan makna, hal ini hanya dapat dilakukan setelah kalimat tersebut terwujud dalam bentuk yang jelas. Bahasa bersifat arbitrer, begitu pula hubungan antara kata dan maknanya yang juga bersifat acak atau tidak tetap.

Makna konotatif mengacu pada arti yang muncul dari asosiasi, simbol, atau emosi yang melekat pada suatu kata, frasa, atau simbol. Makna ini bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh konteks, pengalaman pribadi, serta cara individu menafsirkan. Konotasi mencakup makna simbolik, tersembunyi, atau pesan tidak langsung yang dapat membangkitkan emosi, gambaran, atau ide-ide kompleks. Dalam kajian semiotika, makna konotatif digunakan untuk menelusuri dan menafsirkan lapisan simbolik yang lebih dalam dari suatu tanda atau simbol dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti teks, lagu, maupun media lainnya. (Nasution et al., 2021).

Makna konotasi juga dapat menciptakan nilai rasa yang positif, menyenangkan, halus, sopan, atau mengandung makna baik. Kata atau frasa yang memiliki makna seperti ini memberikan perasaan bahagia, akrab, sopan, tidak merugikan orang lain, gembira, atau kagum saat diungkapkan.

## 3. Denotasi

Makna denotasi menurut Arifin (2010), adalah makna yang bersifat eksplisit dan sesuai dengan kenyataan. Makna ini merupakan makna yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa adanya interpretasi atau perasaan tertentu. Denotasi merujuk pada pengertian yang terkandung dalam sebuah kata secara objektif. Pendapat ini sejalan dengan Alwasilah (2011), denotasi merujuk pada makna leksikal yang lazim digunakan, yaitu makna yang bersifat umum, netral, dan belum terpengaruh oleh emosi atau nilai tertentu. Makna ini dianggap objektif karena berlaku secara universal dan tidak bergantung pada konteks maupun sudut pandang individu.

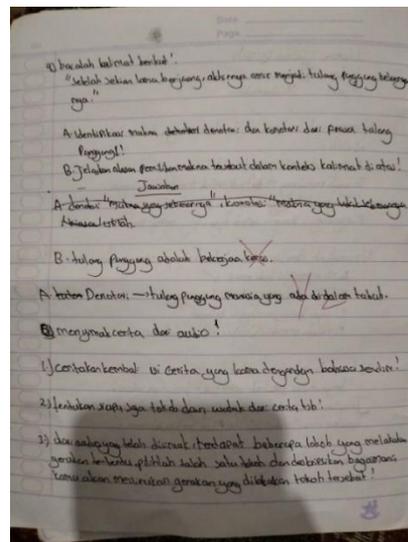
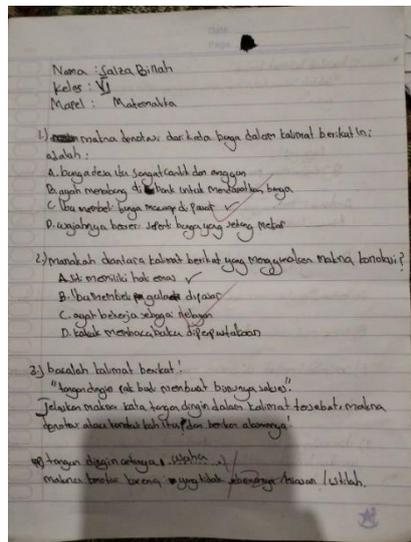
Berger (2010) juga mengemukakan bahwa makna denotasi bersifat langsung dan dapat dianggap sebagai gambaran dari suatu petanda. Makna denotatif ini sering kali disebut sebagai makna konseptual. Sebagai contoh, kata "makan" merujuk pada

tindakan memasukkan sesuatu ke dalam mulut, mengunyah, dan menelan, yang merupakan makna denotatif dari kata tersebut.

Chaer (2009) juga menekankan bahwa makna denotatif yang juga dikenal sebagai makna denotasional, konseptual, atau kognitif pada hakikatnya merupakan makna referensial. Makna ini biasanya diperoleh melalui pengamatan langsung, seperti melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman nyata lainnya. Karena itu, makna denotatif berkaitan dengan informasi yang bersifat faktual dan objektif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban siswa kelas VI SD, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam membedakan makna denotatif dan konotatif, khususnya pada soal pilihan ganda yang bersifat eksplisit. Mereka mampu mengidentifikasi makna literal dan kiasan pada kata-kata umum seperti "bunga", "hati emas", dan "tulang punggung". Namun demikian, pemahaman siswa terhadap makna konotatif dalam bentuk uraian dan isian masih menunjukkan kelemahan, terutama dalam menjelaskan konteks makna secara lebih mendalam dan tepat. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan definisi makna secara tekstual, tetapi juga membangun pengalaman kontekstual dan reflektif.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan, khususnya kepada guru dan siswa kelas VI yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran keterampilan menyimak di jenjang sekolah dasar.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Putri Aulia, Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2007). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, 4743, 111.
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Denotasi, E., Konotasi, D. A. N., Kosakata, D., Arab, B., & Semantik, P. (2024). *Volume 5 , Number 3 October 2024*. 5(3).
- Fauziah, S., Suprihatin, D., & Triyadi, S. (2024). Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Buku Cerpen Pasukan Jumat Berbagi Sebagai Bahan Ajar Handout di SMP. 9, 2392–2406.
- Hiskia Sitorus, Radni Defri Sagita, Rahmadarati Rahmadarati, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>

- Mustika Zahfira Utami, Iwan Setiawan<sup>2</sup>, Eko Risdianto, E. V. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Alat-Alat Optik. *In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 334–350. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5700%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/5700/4937>
- Program, L. S. (2024). *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*.
- Rastika, A., Yemima, M., Rahmadhani, P., & Nst, S. M. (2020). Analisis Makna Konotasi Dalam Puisi “Ini Saya Bukan Aku” Karya Alicia Ananda. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 5187–5194. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20464>